

**ANALISIS PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN
PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN,
PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA
TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Muhammad Fajar Hidayatullah
NIM. 12020115140102

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhammad Fajar Hidayatullah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020115140102
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH LAJU
PERTUMBUHAN PDRB, TINGKAT
PENGANGGURAN, PENDIDIKAN, DAN
KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA
TENGAH**
Dosen Pembimbing : Fitrié Arianti, S.E., M.Si.

Semarang, 8 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

(Fitrié Arianti, S.E., M.Si.)
NIP. 197811162003122003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Muhammad Fajar Hidayatullah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020115140102
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH LAJU
PERTUMBUHAN PDRB, TINGKAT
PENGANGGURAN, PENDIDIKAN, DAN
KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA
TENGAH**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2019

Tim Penguji :

1. Fitrie Arianti, S.E., M.Si. (.....)
2. Prof.Drs.H. Waridin, MS., Ph.D (.....)
3. Evi Yulia Purwanti, SE., MSi (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan 1

(Anis Chariri, S.E., M.Com. Ph.D., Akt.)
NIP. 19670809 199203 100

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Muhammad Fajar Hidayatullah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah* adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat, atau pemikiran, dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, artinya gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 8 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

(Muhammad Fajar Hidayatullah)

NIM 12020115140102

ABSTRACT

The high level of poverty in Central Java shows unreliable development that still cannot increase prosperity equally. Hence, analysis is required to identify several factor that affect. This research's purpose is to identify Gross Domestic Regional Product (GDRP) Growth Rate, Unemployment Level, Education Level, and Health Level that affect the poverty level of the poverty level of 35 Districts/Cities of Central Java Province from 2012 until 2017.

This research uses secondary data analysis tool data panel containing 35 Districts/Cities of Central Java on cross section data and 2012 until 2017 on time series data. The analytical method of this research is Fixed Effect Model (FEM) or Least Square Dummy Variable (LSDV).

The results of this research show that Growth of GDRP gives negative but not significant effect for poverty level. Unemployment Level give positive and significant effect for poverty level. On the other side, The Average School Year and Life Expectancy Rate give negative and significant effect for poverty level.

Keyword: Poverty, GDRP Growth Rate, Average School Year, Life Expectancy Rate, Unemployment, Fixed Effect Model.

ABSTRAK

Tingginya tingkat kemiskinan di Jawa Tengah menunjukkan proses pembangunan ekonomi yang belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Dengan demikian, diperlukan adanya analisis untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dalam rangka mengatasi kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan yang mempengaruhi kemiskinan pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2012 hingga 2017

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk panel data dengan data cross-section terdiri dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan data time-series yaitu tahun 2012-2017. Alat analisis yang digunakan dalam dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* atau disebut juga *Least Square Dummy Variable*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Kata kunci: Kemiskinan, Laju Pertumbuhan PDRB, Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Fixed Effect Model.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya serta bantuan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ *Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Bimbingan, dorongan dan bantuan dari pengajar, rekan-rekan serta ketulusan hati dan keramahan dari banyak pihak, sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan harapan dapat mencapai hasil sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Fitrie Ariati, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberikan koreksi, dan saran yang berguna bagi penulis dalam menyusun skripsi.

4. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
5. Seluruh dosen dan staf Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya dengan penulis.
6. Ibu dan Ayah tercinta, Tuti Supriati dan Emod Suhamad yang senantiasa memberi motivasi, semangat, dan dukungan baik yang bersifat materil maupun moril bagi penulis.
7. Kakak tersayang, Citra Safitri Mayangsari yang sering memberikan hiburan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
8. Kakak dan Adik Sepupu, Anggi Utami, Devia Dwi, dan Iqbal Andreansyah yang terus memberi semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Sahabat-sahabat terbaik, I Putu Andi dan Kurniawan Prasetyo yang sering memberi dukungan kepada penulis.
10. Keluarga BPR: Aiman Syawie, Andi Setiawan, Ardiansyah Dewa, Dika Hasto, Eko Riyanto, Fadil Mufid, Fauzan Azmi, Fuad Fadillah, Irza Nanda Herdian, Johan Beni, Putra Pratama, Raka Aditya, Retyan Satria, Teges Widiarto, dan Zahran Ramadhan yang setia menemani dari awal mahasiswa baru serta menyemangati penulis dalam mengerjakan skripsi.
11. Astri Ekayanti, Dhea Sylvania, Indraswari Sara, dan Siti Sarah yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
12. Pengurus HMD IESP 2017 yang telah berbagi pengalaman dan ikut memberi semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi.
13. Teman-teman KKN Desa Kemiri Timut, Amanda Tampubolon, Azizah, Marchelina One, Seruni Lyca, Taufiq Emeraldi yang telah menemani dan memberi saran kepada penulis dalam menyusun skripsi.
14. Seluruh teman-teman IESP angkatan 2015 yang telah berbagi pengalaman dan ikut memberi masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang

Penulis Skripsi,

(Muhammad Fajar Hidayatullah)

NIM 12020115140102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
1.3.1 Tujuan Penelitian	14
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	15
1.4 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Kemiskinan.....	18
2.1.1 Definisi Kemiskinan.....	18
2.1.2 Indikator Kemiskinan.....	21
2.1.3 Penyebab Kemiskinan.....	24
2.2 PDRB.....	28
2.3 Pendidikan	32
2.4 Pengangguran	35
2.5 Kesehatan	37

2.6	Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	39
2.6.1	Hubungan PDRB dengan Kemiskinan.....	40
2.6.2	Hubungan Pengangguran dengan Kemiskinan	41
2.6.3	Hubungan Pendidikan dengan Kemiskinan	42
2.6.4	Hubungan Kesehatan dengan Kemiskinan	45
2.7	Penelitian Terdahulu.....	46
2.8	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	51
2.9	Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN.....		53
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	53
3.1.1	Variabel Penelitian	53
3.1.2	Definisi Operasional.....	53
3.2	Jenis dan Sumber Data	55
3.4	Metode Pengumpulan Data	56
3.5	Metode Analisis.....	56
3.5.1	Estimasi Model Regresi	60
3.5.2	Estimasi Model Regresi Menggunakan Variabel Dummy	61
3.5.3	Deteksi Asumsi Klasik.....	64
3.5.4	Uji Hausman	68
3.5.5	Pengujian Parameter Model	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		73
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	73
4.1.1	Kondisi Kependudukan.....	73
4.1.2	Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.....	75
4.1.3	Kondisi Perekonomian Provinsi Jawa Tengah.....	77
4.1.4	Tingkat Pengangguran Provinsi Jawa Tengah	82
4.1.5	Kondisi Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.....	84
4.1.6	Kondisi Kesehatan Provinsi Jawa Tengah	86
4.2	Hasil dan Analisis.....	88
4.2.1	Uji Hausman	89
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	89
4.2.3	Uji Parameter Model	94

4.3	Interpretasi Hasil	98
4.3.1	Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan	99
4.3.2	Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan	100
4.3.3	Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan.....	101
4.3.4	Pengaruh Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan	103
BAB V PENUTUP.....		104
5.1	Simpulan.....	104
5.2	Saran.....	107
Daftar Pustaka		109
Lampiran		113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Periode 2012-2017.....	4
Tabel 1.2	Laju Pertumbuhan Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Periode 2012-2017.....	6
Tabel 1.3	Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan Periode 2012-2017.....	7
Tabel 1.4	Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Periode 2012-2017.....	9
Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 4.1	Presentase Penduduk Miskin 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2012-2017.....	76
Tabel 4.2	Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Jawa Tengah Periode 2012-2017	78
Tabel 4.3	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Periode 2012-2017	79
Tabel 4.4	Laju Pertumbuhan PDRB 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2012-2017	81
Tabel 4.5	Laju Tingkat Pengangguran Terbuka 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2012-2017	83
Tabel 4.6	Rata-Rata Lama Sekolah 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2012-2017	85
Tabel 4.7	Angka Harapan Hidup Saat Lahir 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2012-2017	87
Tabel 4.8	Hasil Uji Hausman.....	89
Tabel 4.9	Hasil Deteksi Heterokedastisitas.....	91
Tabel 4.10	Hasil Deteksi Multikolinearitas melalui <i>Correlation Matrics</i>	92
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi	93
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	95
Tabel 4.13	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata Lama Sekolah Jawa Tengah Periode 2012-2017	11
Gambar 1.2 Angka Harapan Hidup Jawa Tengah Periode 2012-2017	12
Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan Sisi Demand.....	27
Gambar 2.2 Lingkaran Setan Kemiskinan Sisi Supply.....	27
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	52
Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010- 2017 (%).....	74
Gambar 4.2 Hasil Deteksi Normalitas	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembangunan adalah proses perubahan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara material maupun spiritual. Pembangunan haruslah dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, serta institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2004).

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum (Mudrajad Kuncoro, 1997). Pada hakikatnya pembangunan perekonomian merupakan rangkaian kegiatan dengan memanfaatkan seluruh potensi sebagai modal dasar yang efektif dan efisien melalui perencanaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di tuju untuk peningkatan pendapatan masyarakat yang tidak lepas dari keberhasilan pembanguana ekonomi dan di ukur dalam tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah (Amri Amir, 2007). Pandangan ekonomi baru menganggap tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya pertumbuhan PDB semata, tapi juga pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kemiskinan menjadi salah satu masalah yang harus diatasi dalam

konteks pembangunan ekonomi sesuai pandangan ekonomi baru. Keberhasilan suatu perekonomian tidak lagi hanya diukur melalui peningkatan PDB, melainkan juga kemampuan suatu negara dalam mengatasi masalah kemiskinan (Todaro, 2000). Menurut World Bank (2004) dalam Whisnu Adhi Saputra (2011), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Selain itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah- masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu dan terkoordinasi dan terintegrasi. (www.bappenas.go.id).

Kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan ukuran pendapatan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Apabila dilihat berdasarkan pola waktu, kemiskinan dapat dibedakan menjadi empat, meliputi (1) *persistent poverty*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun menurun; (2) *cyclical poverty*, merupakan kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan; (3) *seasonal poverty*, adalah kemiskinan musiman yang sering dijumpai pada kasus nelayan dan pertanian; dan (4) *accident poverty*, yaitu kemiskinan yang tercipta karena adanya

bencana alam, konflik, dan kekerasan, atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat (Sastraamadja, 2003).

Ada beberapa penyebab terjadinya kemiskinan yaitu, (1) Pekerjaan dan pendapatan, rendahnya tenaga kerja yang bekerja akan mengakibatkan pendapatan menurun sehingga kemiskinan meningkat. (2) Pendidikan, rendahnya pendidikan berhubungan dengan pengangguran dan konsekuensinya adalah menanggung resiko hidup dalam kemiskinan. (3) Kesehatan, orang yang hidup dalam kemiskinan cenderung lebih besar menderita penyakit baik fisik maupun mental. (4) Pengeluaran, masyarakat yang pengeluarannya rendah biasanya adalah masyarakat yang berada pada golongan miskin (Alchian, 2013).

Kemiskinan menjadi salah satu masalah dalam perekonomian di setiap negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat kompleks, sehingga berbagai upaya yang dilakukan dalam mengentaskan kemiskinan harus diimplementasikan secara baik dan benar sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “ Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”.

Provinsi Jawa Tengah sebagai wilayah yang akan menjadi tempat penelitian merupakah provinsi dengan jumlah presentase penduduk miskin terbesar kedua di Pulau Jawa setelah Provinsi DIY Yogyakarta dan sempat menjadi provinsi dengan persentase kemiskinan tertinggi pada tahun 2015. Data mengenai jumlah penduduk

miskin dan persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun tahun 2013-2017 dapat dilihat dalam Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Periode 2012-2017

Provinsi	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)						
DKI Jakarta	366.80	375.70	412.79	368.67	385.84	393.13
Jawa Barat	4421.50	4382.65	4238.96	4485.65	4168.11	3774.41
Jawa Tengah	4863.40	4811.30	4561.82	4577	4506.89	4450.72
DIY Yogyakarta	562.10	535.18	532.59	485.56	488.83	466.33
Jawa Timur	4960.50	4893.00	4748,40	4789.12	4703.30	4617.01
Banten	648.30	682.71	649.19.00	690.67	657.74	699.83
Pulau Jawa						
Persentase Penduduk Miskin (%)						
DKI Jakarta	3.7	3,72	4,09	3,61	3,75	3,78
Jawa Barat	9.89	9,61	9,18	9,57	8,77	7,83
Jawa Tengah	14.98	14,4	13,58	13,32	13,01	12,23
DIY Yogyakarta	15.88	15,03	14,55	13,16	13,02	12,36
Jawa Timur	13.08	12,73	12,28	12,28	11,77	11,20
Banten	5.71	5,89	5,51	5,75	5,45	5,59
Pulau Jawa						

Sumber : Badan Pusat Statistik, Juli 2018, diolah

Tabel 1.1 menggambarkan jumlah penduduk miskin dari setiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2012 hingga 2017. Dapat dilihat jumlah penduduk miskin di setiap provinsi di Pulau Jawa dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan dengan jumlah penduduk miskin tertinggi berada pada Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur mencapai sekitar 4617.01 ribu jiwa. Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan kedua dengan jumlah penduduk miskin sebesar 4811.30 ribu jiwa pada tahun 2013 dan menurun menjadi sebesar 4450.72 ribu jiwa. Dari Tabel 1.1 juga dapat dilihat persentase

penduduk miskin di Pulau Jawa dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan. Penurunan presentase penduduk miskin ini sejalan dengan penurunan jumlah penduduk miskin secara absolut pada Tabel 1.1 sebelumnya dimana daerah dengan presentasi penduduk miskin tertinggi berada pada provinsi DIY Yogyakarta dengan mencapai angka 12,36% pada tahun 2017, disusul Jawa Tengah sebesar 12,23%. Namun pada tahun 2015, Provinsi Jawa Tengah menempati urutan persentase penduduk miskin tertinggi di Pulau Jawa yaitu sebesar 13,32%, disusul Provinsi DI Yogyakarta sebesar 13,16% dan Jawa Timur sebesar 12,28%. Berdasarkan kesepakatan Millenium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015, tingkat kemiskinan harus berada di bawah 10%. Sedangkan persentase penduduk miskin di Jawa Tengah, Di Yogyakarta, dan Jawa Timur masih lebih dari 10%, artinya kemiskinan di Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur hingga tahun 2017 masih tinggi.

Menurut Sukirno (2011) jumlah penduduk yang besar dalam pembangunan suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong karena, pertama, memungkinkan semakin banyaknya tenaga kerja. Kedua, perluasan pasar, hal ini disebabkan antara lain karena luas pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut faktor

penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas, dan akan terdapat banyak pengangguran.

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Periode 2012-2017

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan /Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Pertumbuhan /Tahun
2012	32 998 692	-	4863.5	-
2013	33 264 339	0,80 %	4811.30	-1.07%
2014	33 522 663	0,77%	4561.82	-5,19%
2015	33 774 141	0,75%	4577	0,33%
2016	34 019 095	0,72%	4506.89	-1,53%
2017	34 257 865	0,70%	4450.72	-1,24%

Sumber : BPS Jawa Tengah 2018, di olah

Tabel 1.2. menunjukkan jumlah penduduk miskin dan laju pertumbuhan penduduk miskin di provinsi Jawa Tengah. Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa hingga tahun 2017 persentase laju pertumbuhan penduduk di provinsi Jawa Tengah cenderung stabil dimana tiap tahunnya mengalami pertumbuhan sekitar 0,7%. Dari Tabel 1.2 juga dapat dikatakan bahwa jumlah masyarakat miskin mengalami penurunan, namun pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan sebesar 0,33%.

PDB atau Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu (Sukirno, 2012). PDB dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat kinerja perekonomian suatu negara, ukuran kinerja perekonomian dalam suatu daerah disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode (Hadi Sasana, 2006). Pulau Jawa sebagai pusat pemerintahan Indonesia menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Bruto. PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2017 dijelaskan pada Tabel 1.3 sebagai berikut.

Tabel 1.3

Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Periode 2012-2017

Tahun	PDRB (juta rupiah)	Laju pertumbuhan/tahun (%)
2012	691 343 115,96	5.34%
2013	726 655 118,06	5.11%
2014	764 959 150,95	5.27%
2015	806 765 092,17	5.47%
2016	849 313 199,72	5.25%
2017	893 750 437,17	5,26%

Sumber : BPS Tahun 2018, diolah

Tabel 1.3 menggambarkan Laju Pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa

Tengah cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 laju PDRB Jawa Tengah sebesar 5,34%, menurun pada tahun 2013 menjadi 5,11% dan terus mengalami peningkatan laju pertumbuhan sampai tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 mengalami perlambatan laju pertumbuhan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,20%, dan kembali mengalami peningkatan lagi di tahun 2017 dengan presentase laju pertumbuhan sebesar 5,26%. Dari Tabel 1.3 juga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah cukup baik, namun tidak sejalan dengan persentase dan jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah yang masih tinggi.

Selain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ada faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan yaitu pengangguran. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Jika rumah tangga tersebut memiliki batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan baik yang diukur dari sisi pendapatan (*income poverty rate*) maupun kemiskinan yang diukur dari sisi konsumsi (*consumption poverty rate*). Jika rumah tangga tersebut tidak menghadapi batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek (Diah Retnowati & Harsuti : 2014)

Tabel 1.4
Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa

Provinsi	2012	2013	2014	2015	2016	2017
DKI Jakarta	9,67	8,63	8,47	7,23	6,12	7,14
Jawa Barat	9,08	9,16	8,45	8,72	8,89	8,22
Jawa Tengah	5,61	6,01	5,68	4,99	4,63	4,57
DIY Yogyakarta	3,9	3,24	3,33	4,07	2,72	3,02
Jawa Timur	4,11	4,30	4,19	4,47	4,21	4,00
Banten	9,94	9,54	9,07	9,55	8,92	9,28
Rata-rata Pulau Jawa	7,05	6,81	6,53	6,51	5,91	6,03

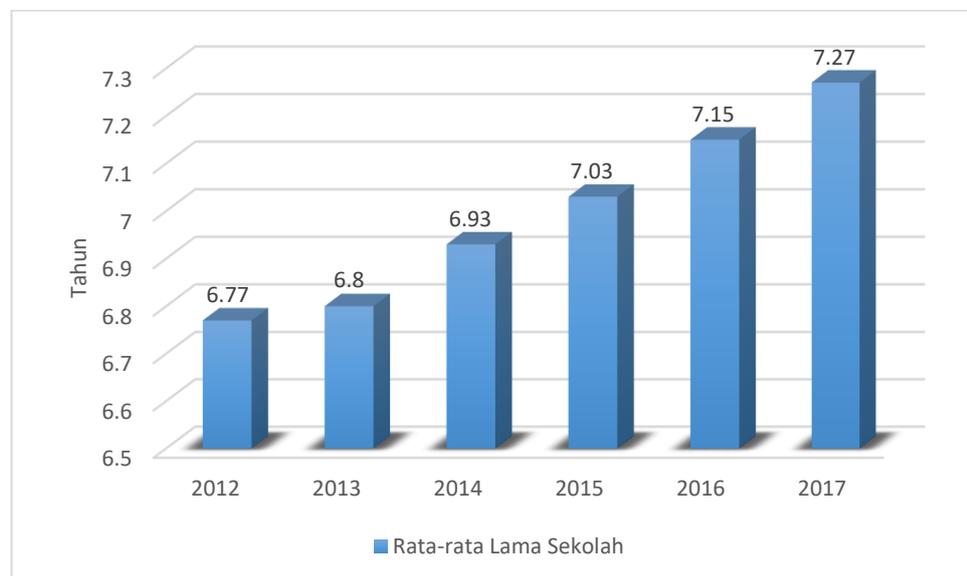
Sumber: BPS Tahun 2018, diolah

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), yang dimaksud dengan Pengangguran Terbuka ialah seluruh angkatan kerja yang tidak bekerja lalu tidak mencari pekerjaan dan yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya. Tabel 1.4 menunjukkan jumlah dan persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Tengah pada tahun 2012 hingga 2017. Berdasarkan data pada Tabel 1.4, Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah lebih kecil dibandingkan provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten namun masih lebih besar dibandingkan Provinsi Jawa Timur dan DIY Yogyakarta pada tahun 2017. Tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Tengah cenderung menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 TPT mencapai 5,61% dan sempat mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 6,01% lalu turun pada tahun 2014 menjadi 5,68% dan terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2017 menjadi 4,57%. Artinya sebanyak 4,57% penduduk Provinsi Jawa Tengah berstatus menganggur atau tidak bekerja. Menurut Sukirno (2012), dampak buruk dari pengangguran ialah mengurangi pendapatan

masyarakat, yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai masyarakat.

Salah satu elemen yang dapat mengentaskan kemiskinan yaitu kualitas sumber daya manusia. Semakin baik kualitas sumber daya manusia maka pembangunan akan berjalan dengan baik sehingga tingkat kemiskinan akan menurun. Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. . Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas SDMnya. Kualitas sumber daya manusia itu sendiri di latar belakang oleh kualitas pendidikan dan kesehatan, Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Bahkan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Demikian pula warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.

Menurut Mulyadi (2014) bahwa peningkatan kualitas manusia dapat dipenuhi dengan berbagai kebijakan, yaitu pembangunan pendidikan juga akan memperhatikan arah pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang, pembangunan kesehatan harus mendapat perhatian dengan menanamkan budaya hidup sehat serta memperluas cakupan dan mutu pelayanan kesehatan, untuk penduduk miskin peningkatan kualitasnya dilakukan dengan memberikan keterampilan praktis.

Gambar 1.1**Rata-Rata Lama Sekolah Jawa Tengah Periode 2012-2017**

Sumber: BPS Jawa Tengah Tahun 2018, data diolah.

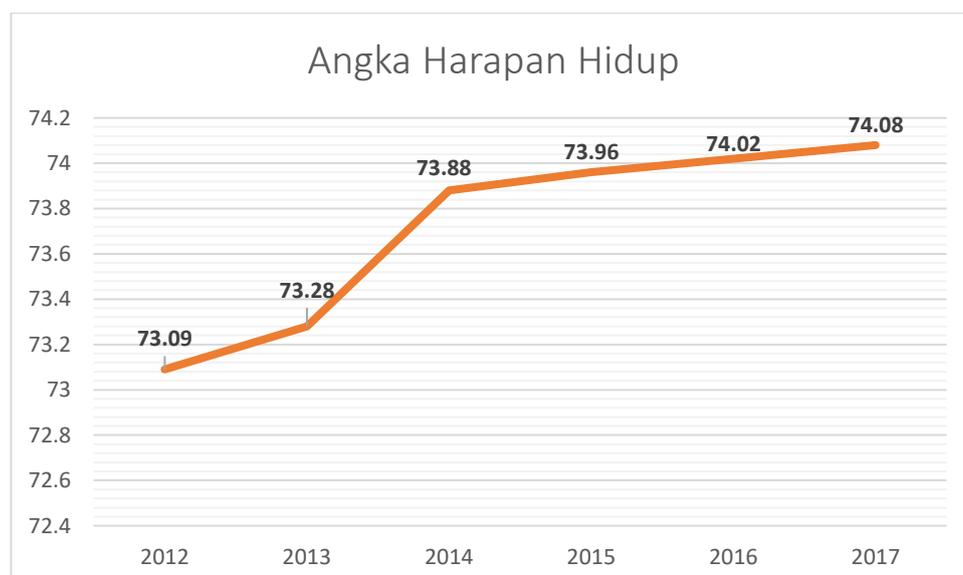
Gambar 1.1 menunjukan Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 hingga 2017. Berdasarkan data pada Gambar 1.1, dapat dikatakan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 Rata-Rata lama sekolah Jawa Tengah berada pada angka 6,77 tahun, lalu pada tahun 2017 Rata-Rata Lama Sekolah Jawa Tengah menjadi sebesar 7,27 tahun. Rata-Rata Lama Sekolah dari tahun ke tahun selalu naik, akan tetapi angka tersebut belum memenuhi kebijakan Wajib Belajar 12 Tahun atau setara lulus Sekolah Menengah Atas. Artinya masih ada sebagian masyarakat Jawa Tengah yang belum memiliki akses yang cukup dalam memenuhi kebutuhan pendidikan karena hingga tahun 2017 Rata-Rata Lama Sekolah hanya mencapai 7,27 tahun atau tidak jauh dari tingkat kelulusan Sekolah Dasar.

Menurut Lincolin (1999) menjelaskan intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output energi.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2012), kesehatan adalah sebuah kondisi kesejahteraan fisik, mental, serta sosial, dan bukan sekadar bebas penyakit serta kelemahan fisik. Kesehatan merupakan salah satu modal yang dibutuhkan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Jika suatu masyarakat berada pada kondisi kesehatan yang baik, maka produktivitas akan meningkat.

Gambar 1.2

Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2012-2017



Sumber: BPS Jawa Tengah Tahun 2018, data diolah.

Menurut BPS, Angka Harapan Hidup Waktu Lahir adalah suatu perkiraan rata-rata lamanya hidup sejak lahir yang akan dicapai oleh penduduk. Dilihat dari sisi kesehatan, Angka Harapan Hidup dapat dijadikan sebagai indikator kesehatan masyarakat suatu daerah. Menurut Anggraini dan Lisyaningsih (2013), semakin tinggi Angka Harapan Hidup maka derajat kesehatan masyarakat semakin baik dan hal ini didukung oleh keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Gambar 1.2 memperlihatkan Angka Harapan Hidup Waktu Lahir Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 hingga 2017. Berdasarkan data pada Gambar 1.2, dapat dikatakan bahwa Angka Harapan Hidup Waktu Lahir di provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Angka Harapan Hidup Waktu Lahir Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 ialah sebesar 73,09 tahun, dan mencapai 74,08 tahun pada tahun 2017. Artinya kualitas kesehatan masyarakat Jawa Tengah dari tahun 2012 hingga 2017 secara umum tergolong baik dan terus meningkat, namun hal ini tidak sejalan dengan tingkat kemiskinan di Jawa Tengah yang masih tinggi hingga tahun 2017 sebesar 12,23%.

1.2 Rumusan Masalah

Indikator pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh PDRB Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah hingga tahun 2017 adalah sebesar 5,26%. Peningkatan juga terjadi pada indikator pendidikan dan kesehatan. Rata-rata lama sekolah hingga tahun 2017 mencapai 7,27 tahun. Angka Harapan Hidup Waktu Lahir sebagai indikator kesehatan di Jawa Tengah dari tahun ke tahun meningkat hingga pada tahun 2017 mencapai 74,08 tahun. Tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah fluktuatif

cenderung menurun hingga pada tahun 2017 mencapai 4,57%. Hingga tahun 2017, persentase tingkat kemiskinan menurun hingga mencapai 12,23%, namun Menurut Millenium Development Goals angka tersebut masih tergolong tinggi karena melebihi 10%. Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2017 merupakan yang tertinggi di Pulau Jawa. Dari uraian di atas, maka pertanyaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah
2. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

3. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah
4. Menganalisis pengaruh tingkat kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) bagi penulis.

2. Kegunaan bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna didalam memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang perlu dipacu untuk mengatasi kemiskinan

3. Kegunaan bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan untuk mengetahui penyebab kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan sebagai referensi bagi penelti lain untuk meneliti kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

4. Kegunaan bagi masyarakat

Memberikan informasi yang berguna bagi pihak terkait dan berkepentingan, serta hasil penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, jurnal terdahulu yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum obyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang membangun pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.